

ABSTRACT

Ervin Febrian 2407119026. Judul penelitian : Analisis wacana kritis perubahan kata koruptor menjadi maling pada media pikiran rakyat media network (Studi Deskriptif Kualitatif Perubahan Kata Koruptor Menjadi Maling Pada Pemberitaan Kasus Korupsi Di Media Online Pikiran Rakyat)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wacana perubahan kata “koruptor” menjadi maling dalam sebuah media berita yaitu Pikiran Rakyat, Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis level teks, analisis kognisi sosial, dan analisis konteks sosial dari wacana perubahan kata koruptor di media Pikiran Rakyat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dengan paradigma kritis. Teori yang digunakan yaitu analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini berjumlah empat orang, diantaranya dua orang yang dari Pikiran rakyat sebagai managing editor dan jurnalis, dua orang narasumber meliputi wartawan senior dan mahasiswa.

Hasil Penelitian menunjukan pada level teks dalam elemen struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro perubahan kata “koruptor” menjadi “maling” dalam teks berita tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan narasi yang lebih kuat dan efektif dalam menggambarkan pelaku korupsi sebagai sosok yang tidak terhormat di masyarakat. Kognisi sosial wartawan tercermin dalam komitmen mereka terhadap perubahan kata “koruptor” dan pandangan negatif terhadap koruptor, pengalamannya yang sudah bertahun-tahun di jurnalistik serta ikut andil dalam perubahan kata koruptor. Konteks sosial dalam analisis juga menunjukkan dampak media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu korupsi, serta masih lemahnya praktik kekuasaan dalam penanganan kasus korupsi. Adapun rekomendasi dari penelitian ini yaitu Pikiran Rakyat mengajak media lain untuk memiliki sikap yang tegas terhadap kasus korupsi untuk merubah kata koruptor menjadi kata tidak pantas.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Teks, Kognisi Sosial, Konteks Sosial, Korupsi

ABSTRACT

Ervin Febrian 2407119026. Research Title: Critical Discourse Analysis of the Change from the Word "Corruptor" to "Thief" in Pikiran Rakyat Media Network (Descriptive Qualitative Study of the Change from the Word "Corruptor" to "Thief" in Corruption Case Reporting on Pikiran Rakyat Online Media)

This research is motivated by the discourse of changing the word "corruptor" to "thief" in a news media, namely Pikiran Rakyat. The purpose of this research is to explain the analysis of text level, social cognition analysis, and social context analysis of the discourse of changing the word corruptor in Pikiran Rakyat media.

The research method used in this study is descriptive qualitative with a critical paradigm. The theory used is critical discourse analysis model by Teun A. van Dijk. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, literature study, and documentation. The research subjects consist of four people, including two from Pikiran Rakyat as managing editors and journalists, two interviewees including a senior journalist and a student.

The research results show that at the text level, in terms of macro structure elements, superstructure, and micro structure, the change of the word "corruptor" to "thief" in the news text aims to create a stronger and more effective narrative in depicting corruptors as disrespected figures in society. The social cognition of journalists is reflected in their commitment to the change of the word "corruptor" and their negative views towards corruptors, based on their years of experience in journalism and their involvement in the change of the word corruptor. The social context analysis also shows the media's impact on shaping public perception of corruption issues, as well as the weakness in the exercise of power in handling corruption cases. The recommendation from this research is for Pikiran Rakyat to encourage other media outlets to take a firm stance on corruption cases in order to change the word corruptor to an inappropriate term.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Text, Social Cognition, Social Context, Corruption.